

Brosur IPA Terpadu sebagai Bahan Ajar di SMP ditinjau dari Aspek Keterbacaannya

MYCO HERSANDI

Pascasarjana Jurusan Pendidikan IPA Universitas Negeri Jember. Jl. Kalimantan 37 Tegal Boto

E-mail: myco.hersandi41@gmail.com

TELP: 089690927181

ABSTRAK: Brosur IPA terpadu sebagai bahan ajar di SMP ditinjau dari aspek kelayakan bahasa. Adapun tujuan dari kajian tersebut ialah untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa (keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien) pada bahan ajar brosur IPA terpadu. Tulisan ini merupakan hasil kajian yang dilakukan melalui kajian pustaka dan literatur yang relevan untuk kemudian di analisis secara deskriptif sehingga memperoleh standar kelayakan bahasa yang sesuai dalam mengembangkan suatu bahan ajar IPA Terpadu. Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahasa meliputi keterbacaan yang meliputi kesesuaian dalam pemilihan huruf, warna huruf, ilustrasi/gambar dan format yang digunakan dalam bahan ajar harus sesuai agar memudahkan pemahaman siswa dalam membaca materi bahan ajar tersebut. Kejelasan informasi yang disampaikan dalam bahan ajar harus menggunakan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia sehingga peserta didik tidak kesulitan memahami informasi yang disampaikan. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia artinya tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar, ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan penggunaan istilah atau simbol yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten antar-bagian dalam bahan ajar. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien pada bahan ajar artinya kalimat yang digunakan sederhana, lugas dan langsung ke sasaran serta mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia sehingga dapat membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari bahan ajar tersebut secara tuntas.

Kata Kunci: Bahan ajar, brosur IPA terpadu, kelayakan bahasa.

PENDAHULUAN

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Donosepoetro dalam Trianto, 2010:137). Ketiga unsur di atas harus dipenuhi agar siswa dapat memperoleh informasi yang utuh dan bermakna dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto (2010:17) Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pada pembelajaran terdapat komponen yang

saling berkaitan dan berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut diantaranya: a) tujuan pendidikan, b) peserta didik, c) pendidik, d) bahan atau materi pelajaran, e) pendekatan dan metode, f) media atau alat, g) sumber belajar, h) evaluasi (Nasution, 2003:3)

Pada kurikulum 2013 sebagian guru sudah merubah model pembelajaran yang awalnya model konvensional menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikenal dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Namun, masih belum banyak yang merubah bahan ajar dalam bentuk berbeda. Dalam pembelajaran guru sering menentukan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran (Sanjaya, 2008:141). Guru masih menggunakan buku atau bahan ajar yang sama dari tahun ke tahun sehingga minat belajar siswa tidak berkembang. Salah satu sumber belajar

yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku. Buku berisi pengetahuan untuk mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa. Akan tetapi, buku tidak sertamerta menjadi bahan ajar yang paling disukai para siswa karena buku cenderung terlalu banyak materi dan penyajian gambar yang membuat siswa kurang tertarik untuk membaca. Oleh karena itu, ada hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yaitu salah satunya unsur pengemasan bahan ajar. Kemasan bahan ajar yang unik dapat menarik dan membangkitkan minat baca siswa sehingga muncul motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar.

Strategi yang dilakukan yaitu membuat inovasi terhadap pengemasan bahan ajar berupa brosur. Siswa SMP cenderung tertarik membaca bahan ajar yang menarik (seperti brosur) dibanding buku pelajaran biasa, karena brosur mempunyai tampilan yang menarik, simpel dan memudahkan untuk diingat kembali. Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996 dalam Dharmasraya, 2008). Selain itu, brosur dapat pula berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa, sehingga diharapkan melalui bahan ajar IPA berupa brosur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar adalah aspek kelayakan bahasa. Karena dengan menggunakan bahasa yang tepat maka akan semakin memperkuat isi dari materi yang akan disampaikan. Pada aspek kelayakan bahasa ini terdiri dari keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan penulisan kajian yang berjudul "*Brosur IPA Terpadu*

sebagai Bahan Ajar di SMP ditinjau dari Aspek Kelayakan Bahasa".

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah: Bagaimanakah kelayakan bahasa (keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien) dalam mengembangkan bahan ajar brosur IPA terpadu.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa (keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien) dalam mengembangkan bahan ajar brosur IPA terpadu.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka pada beberapa guru dan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu tentang bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya dijadikan bahan permasalahan dan ide dalam membuat inovasi pengembangan bahan ajar.

Kajian yang digunakan dalam merumuskan aspek kelayakan bahasa bahan ajar adalah dengan menggunakan studi literatur. Literatur yang dijadikan pedoman berupa buku dan jurnal yang telah berstandar nasional untuk selanjutnya dapat dikaji dan dijadikan pedoman dalam mengkaji aspek kelayakan bahasa (keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien) bahan ajar yang sesuai dan memiliki standar yang benar.

Teknik Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif tentang aspek kelayakan bahasa (keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien) pada bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar

Menurut Mahardika (2012:10) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung untuk siswa belajar. Menurut *National Center of Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2014:16), bahan ajar adalah segala macam bahan baik tertulis maupun tak tertulis yang disiapkan dan digunakan guru untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Jadi, bahan ajar adalah segala macam materi tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis oleh guru untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA dibutuhkan bahan ajar yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Belawati dkk. (dalam Prastowo, 2014:40), bahan ajar diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menurut bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya.

Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) bahan cetak (*printed*), contohnya *handout*, buku, modul, LKS, brosur dan lain-lain; (b) bahan ajar dengar atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung dan dapat dimainkan serta didengar oleh penggunanya; (c) bahan ajar audiovisual, contohnya film dan VCD; (d) bahan ajar interaktif, yaitu kombinasi dua atau lebih media yang diberikan perlakuan untuk menjalankan suatu perintah.

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (a) bahan ajar yang tak diproyeksikan, contohnya foto, grafik, *display*, dan lain sebagainya; (b) bahan ajar yang diproyeksikan, contohnya *filstripsi*, *slide*, dan *overhead transparencies*; (c) bahan ajar audio; (d) bahan ajar video; dan (e) bahan ajar (media) komputer.

Menurut sifatnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) bahan ajar berbasis cetak; (b) bahan ajar berbasis teknologi; (c) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek; dan (d) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh).

Bahan ajar yang disiapkan oleh guru nantinya berfungsi untuk; menghemat waktu guru dalam kegiatan mengajar, dengan adanya bahan ajar maka fungsi guru menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif, sehingga acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi penguasaan hasil belajar (Prastowo, 2014:24).

Bagi siswa bahan ajar memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu siswa dapat memahami materi pelajaran dengan bahan ajar kapan saja, di mana saja, dan dengan cara apa saja, siswa menjadi lebih mandiri, dan sebagai acuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mana yang harus dipelajari atau dikuasainya (Prastowo, 2014:25).

Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996 dalam Dharmasraya, 2008). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu, brosur yang menarik dan praktis akan mempermudah siswa dalam belajar. Menurut Dharmasraya (2008), dalam menyusun sebuah brosur sebagai bahan ajar, brosur paling tidak memuat antara lain:

- a) Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.

- b) KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.
- c) Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman peserta didiknya. Untuk siswa SMP diupayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
- d) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, dan jurnal.
- (d) Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien
- (e) Kebakuan Bahasa
- (f) Logika Bahasa
- (g) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik

Komponen kelayakan bahasa yang dijabarkan dalam kajian ini meliputi: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.

1. Keterbacaan

Keterbacaan bahan ajar artinya bahan ajar mudah dipahami dan isinya mudah dimengerti. Brosur IPA Terpadu pada aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan peserta didik.

Ada tiga ide utama yang terkait dengan keterbacaan, yakni:

- a. Kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi) yang berkaitan dengan aspek grafika;
- b. Kemenarikan (berhubungan dengan minat peserta didik, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan) yang berkaitan dengan aspek penyajian materi;
- c. Kesesuaian (berhubungan dengan kata dan kalimat, panjang-pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf) yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan.

Isi materi atau teks pada brosur IPA terpadu akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan ukuran huruf, warna tulisan, variasi dan jenis huruf yang sesuai. Selain itu, pada brosur tersebut menggunakan variasi ketikan, huruf tebal, huruf miring atau mengubah ukuran huruf untuk membedakan dengan pola di suatu halaman bisa membuat mata peserta didik tertuju ke variasi tersebut (Morrison, *et al*, 2001: 154). Peserta didik akan langsung termotivasi membaca brosur apabila susunan teks bahasa dan gaya tulisan dibuat indah dan menarik. Namun bahasa dan gaya tulisan yang

Kelayakan Bahasa Bahan ajar

Aspek bahasa merupakan sarana (alat komunikasi) penyampaian dan penyajian bahan ajar, seperti kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Pada mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Penggunaan bahasa, yang meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh peserta didik, maka bahan ajar tersebut tidak akan dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik.

Dalam menggunakan bahasa perlu memperhatikan :

- Kemampuan bahasa peserta didik
- Kaidah-kaidah bahasa
- Karakteristik bahan ajar
- Lingkungan sosial budaya setempat.

Muljono (2007) menyatakan bahwa komponen kelayakan bahasa ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut :

- (a) Keterbacaan
- (b) Kejelasan informasi
- (c) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

dipilih harus disesuaikan karena apabila terlalu banyak pemilihan gaya tulisan peserta didik malah bingung dan tidak terfokus mempelajari bahan ajar. Heading idealnya mencerminkan isi, sehingga hanya dengan melihatnya, peserta didik dapat menemukan bagian yang ingin dibacanya (Prastowo, 2014: 154).

2. Kejelasan informasi

Pada umumnya bahan ajar brosur memuat materi yang singkat namun lengkap. Perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda. Pemilihan bahasa pada brosur yang sesuai dengan bahasa sehari-hari dapat memudahkan peserta didik dalam membaca materi. Selain itu, bahasa yang langsung terfokus dan tidak berbelit-belit pada brosur akan mendorong peserta didik untuk mempelajari brosur tersebut secara tuntas. Penyampaian informasi materi tiap paragraf mencerminkan hubungan yang logis dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis juga. Hal tersebut tujuannya agar tiap paragraf dan kalimat terdapat keterkaitan yang sesuai sehingga tidak menimbulkan makna ganda dan persepsi yang membingungkan pembaca atau peserta didik. Selain itu, bahasa yang digunakan pada brosur IPA Terpadu mampu merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabnya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain.

3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menuliskan materi pada bahan ajar adalah kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia dan ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.

Brosur IPA terpadu pada penulisannya harus sesuai dengan EYD tujuannya agar peserta didik mudah membaca dan memahaminya materi pada brosur tersebut.

4. Penggunaan Bahasa Secara Efektif dan Efisien

Brosur IPA Terpadu menggunakan kalimat efektif karena menekankan perlunya penyampaian informasi dilakukan melalui kalimat positif dan aktif. Kalimat positif dan aktif dapat menimbulkan motivasi peserta untuk melakukan tugas-tugas yang ditetapkan dalam brosur tersebut, dan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, kalimat dalam brosur hendaknya kalimat sederhana, singkat, jelas dan hanya memiliki makna tunggal untuk setiap kalimat. Kalimat majemuk kadang dapat membingungkan peserta didik, sehingga perlu di rinci melalui kalimat-kalimat singkat berikutnya. Pada brosur IPA terpadu informasi materi yang disajikan harus singkat dan jelas namun lengkap sehingga penggunaan kalimat yang efektif yang tidak menimbulkan makna ganda dan sesuai sasaran sangat perlu diperhatikan.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian kelayakan bahasa pada brosur IPA terpadu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Brosur IPA Terpadu pada aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan peserta didik. Isi materi atau teks pada brosur IPA terpadu akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan ukuran huruf, warna tulisan, variasi dan jenis huruf yang sesuai.
2. Penyampaian informasi materi tiap paragraf pada brosur IPA Terpadu mencerminkan hubungan yang logis dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis juga. Hal tersebut tujuannya agar tiap paragraf dan kalimat terdapat keterkaitan yang sesuai sehingga

tidak menimbulkan makna ganda dan persepsi yang membingungkan peserta didik atau peserta didik.

3. Brosur IPA terpadu pada penulisannya harus sesuai dengan EYD tujuannya agar peserta didik mudah membaca dan memahaminya materi pada brosur tersebut.
4. Brosur IPA terpadu informasi materi yang disajikan harus singkat dan jelas namun lengkap sehingga penggunaan kalimat yang efektif yang tidak menimbulkan makna ganda dan sesuai sasaran sangat perlu diperhatikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh jajaran Dosen Pasca Sarjana FKIP Pendidikan IPA Universitas Jember. Semua teman-teman yang telah membantu terbentuknya prosiding ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dharmasraya, Putra. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. (Online), (<http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/4.%20perangkat%20pembelajaran%20ktsp%20sma/05.%20pe>
- ngembangan%20bahan%20ajar/panduan%20pengembangan%20bahan%20ajar. diakses tanggal 25 April 2015).
- Mahardika, I. 2012. *Representasi Mekanika Dalam Pembahasan: Sebuah Teori Dan Hasil Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Mekanika*. Jember: University Press
- Muljono, P. 2007. Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. *Buletin BSNP Vol. II/No. 1/Januari 2007*.
- Nasution. 2003. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara